

ANALISIS DAMPAK PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA (PMM) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN KEBERAGAMAN BUDAYA MAHASISWA DALAM KONTEKS KURIKULUM MERDEKA

Risnafasya Cahyani Purba¹, Surya Eva Julita Saragih², Elfina Okto Posmaida Damanik³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun
email : risnafasya1604@gmail.com

Abstrak

Kampus merdeka adalah suatu inisiatif besar dalam transformasi pendidikan tinggi di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Kurikulum Merdeka, yang memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih jalur pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu kegiatannya adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), yaitu suatu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk memperkenalkan keragaman budaya, memperluas perspektif, dan meningkatkan pemahaman antar suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Program ini juga memberikan kontribusi pada penguatan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam konteks kebhinekaan. Kesadaran keberagaman budaya yang diperoleh melalui PMM diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih inklusif, toleran, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kata kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Keberagaman Budaya, Kurikulum Merdeka, Toleransi Sosial

Abstract

Independent Campus is a major initiative in the transformation of higher education in Indonesia which was launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia. This program is part of the Independent Curriculum policy, which aims to give students the freedom to choose learning paths that are more flexible and relevant to the needs of the times. One of the activities is the Independent Student Exchange (PMM), a facility provided by the government to introduce cultural diversity, broaden perspectives, and increase understanding between ethnicities, religions, races, and groups (SARA). This program also contributes to strengthening the independent curriculum which focuses on developing student competencies in the context of diversity. It is hoped that the awareness of cultural diversity gained through PMM can create a more inclusive, tolerant generation and ready to face global challenges in the future.

Keywords: Independent Student Exchange, Cultural Diversity, Independent Curriculum, Social Tolerance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan layak. Di Indonesia, pendidikan tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Salah satu kompetitif sebuah lembaga pendidikan adalah kemampuan dalam menyikapi tantangan dan kecenderungan zaman yang ada dan terjadi saat ini (Suryaman, 2020). Perubahan memaksa universitas untuk melakukan penghitungan dengan konsekuensi yang matang dan menganalisis risiko yang akan dilakukan, oleh karena itu diperlukan suatu inovasi untuk sistem pendidikan yang lebih baik yaitu seperti kurikulum pendidikan. Penerapan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan akan berdampak pada manajemen kurikulum setiap jenjang pendidikan. Dalam proses penerapannya harus beradaptasi dengan masing-masing perguruan tinggi terhadap kebijakan perubahan kurikulum dengan cara melakukan perubahan kurikulum dan penyesuaian kurikulum yang ada (Uswatiah, 2021).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) secara resmi diluncurkan pertama kali oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Januari 2020. Program ini merupakan inovasi

terbesar di dunia pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ini diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan dunia usaha, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Kampus Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam belajar di luar lingkungan kampus tradisional. Pendidikan masa kini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Program utama MBKM adalah kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester mahasiswa di luar program studi. Tiga semester dimaksud adalah berupa satu semester berkesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan dua semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil Satuan Kredit Semester (SKS) di luar program studi. Program MBKM pada hakikatnya menawarkan kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk menambah pengalamannya di luar program studi dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa.

Dikutip dalam artikel (Susetyo & Abdul Kholik, 2020) pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka banyak mengalami kendala, seperti tujuan pendidikan, panduan pelaksanaan Kurikulum MBKM, pola pikir, penyusunan kurikulum program studi, kerja sama dengan perguruan tinggi lain, kerja sama dengan lembaga lain (industri atau perusahaan), pengambilan mata kuliah lain di perguruan tinggi sendiri maupun di perguruan tinggi lain, pelaksanaan praktik di industri maupun di perusahaan, dana yang diperlukan untuk praktik atau magang bagi mahasiswa, sistem administrasi akademik, penyiapan SDM. Hal ini berkesinambungan dengan kendala implementasi MBKM pada kolaborasi antar perguruan tinggi, perubahan kampus negeri menjadi PTN berbadan hukum dan pelaksanaan magang di luar program studi, karakteristik pendidikan Indonesia sebelumnya, kondisi geografis. Beberapa kegiatan yang diberikan dalam program MBKM ini adalah magang bersertifikat, studi independen, kampus mengajar, pertukaran mahasiswa merdeka, proyek kemanusiaan, dan wirausaha.

Menurut kamus bahasa Indonesia keragaman budaya dimaknai sebagai proses, cara atau pembuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Ini berarti bahwa kehidupan sosial memiliki gaya hidup yang berbeda dengan latar belakang suku, agama dan suku yang berbeda (Laksita, 2023). Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk karena masyarakatnya terdiri dari kumpulan orang atau kelompok dengan ciri etnik yang memiliki ragam budaya dengan latar belakang etnis yang berbeda (Harahap, 2022; Siregar, 2020). Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Kebudayaan juga dapat diartikan cara berfikir dan cara merasa, yang manifestasi dalam seluruh kehidupan segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu (Anggraini, 2022).

Keragaman budaya sebagai kenyataan hidup memiliki kekuatan dan kelemahan. Pertama keragaman budaya sebagai kekuatan khasanah budaya merupakan suatu keunggulan dan modal

membangun bangsa Indonesia yang multikultural, karena memiliki gambaran budaya yang lengkap dan bervariasi. Sebagai contoh dalam bidang seni, Indonesia sangat berlimpah karya, kreasi dan keunikan dari keragaman kultur dari masing-masing etnis baik dalam bentuk seni sastra, seni pertunjukan, seni suara, seni tari dan seni lainnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan Perguruan Tinggi penerima yaitu Universitas Diponegoro terhadap keberagaman budaya yang dirasakan selama mengikuti kegiatan tersebut dan bagaimana upaya untuk beradaptasi atau penyesuaian diri dalam selama kegiatan PMM dengan latarbelakang budaya yang berbeda.

MATERI DAN METODE

Implementasi Program MBKM

Menurut Woodruff konsep adalah ‘gagasan atau ide yang bermakna dan sempurna, yang merupakan salah satu pengertian tentang suatu objek’. Konsep ialah berbagai produk subjektif yang bersumber dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda). Sedangkan menurut Aristoteles konsep merupakan ‘sebuah penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan Ilmiah dan Filsafat dalam pemikiran manusia’.

Pendidikan memiliki peran penting untuk dimainkan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan orang untuk berkontribusi dan mendapat manfaat dari masa depan yang inklusif dan berkelanjutan. Belajar untuk membentuk tujuan yang jelas dan terarah, bekerja dengan orang lain dengan perspektif yang berbeda, temukan peluang yang belum dimanfaatkan dan identifikasi berbagai solusi untuk masalah besar akan menjadi penting di tahun-tahun mendatang. Pendidikan perlu bertujuan untuk melakukan lebih dari mempersiapkan kaum muda untuk dunia kerja, lembaga pendidikan perlu membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan terlibat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk terjun langsung ke dunia nyata dan mengalami sendiri perubahan dan tantangan, memecahkan masalah dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dikenal sebagai model pembelajaran kolaboratif (collaborative learning model).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mengawal transformasi Pendidikan tinggi. Kebijakan ini dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui kebijakan ini, kampus didorong menjadi fleksibel dalam melakukan kolaborasi bersama dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini diwujudkan dengan pemberian hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa (Baro’ah, 2020; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020; Maisyaroh et al., 2021; Rahmawati & Susilowati, 2021).

Merdeka belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokrasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang disukai. Program utama MBKM adalah kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan. Konsep kurikulum MBKM saat sedang dalam proses penyempurnaan di mana penyusunannya diserahkan kepada perguruan tinggi yang memiliki hak otonom, dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Konsep kurikulum pada dasarnya masih dalam proses pelaksanaan di tiap-tiap perguruan tinggi disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan baik melalui program MOU antar perguruan tinggi dalam dan luar negeri, perusahaan mau pun lembaga kemasyarakatan lainnya. Sebagai acuan konsep kurikulum MBKM terdapat dalam buku panduan yaitu bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi.

Tujuan program MBKM, khususnya program ‘hak belajar tiga semester di luar program studi’ adalah untuk meningkatkan soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa dengan bangsa yang unggul dan

berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Kurikulum dikategorikan sebagai pembelajaran experiential learning, model pembelajaran sistematis, dan model pengembangan multi-linear, yang sesuai dengan apa yang diketahui tentang bagaimana mahasiswa belajar, beradaptasi, dan meningkatkan peran fundamental dimana pengalaman memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum ini terdapat beberapa jenis kegiatan yang disediakan oleh program kampus Merdeka, seperti magang bersertifikat, studi independen, kampus mengajar, Indonesia International Student Mobility (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan Wirausaha Merdeka.

Pada penelitian ini akan berfokus pada kegiatan pertukaran mahasiswa Merdeka (PMM), yang pada programnya mahasiswa akan dibebaskan untuk memilih universitas yang akan menjadi tempat untuk mengikuti pembelajaran selama satu semester atau kurang lebih 5 bulan. Mahasiswa yang mengikuti program ini akan mendapat pengakuan sks nya sebanyak 20 sks per semesternya yang akan di konversi ke mata kuliah yang ada di kampus asalnya. Selain pengakuan konversi sks, mahasiswa yang terpilih dalam kegiatan PMM ini akan mendapatkan Bantuan Biaya Hidup (BBH) serta akomodasi transportasi untuk keberangkatan dan kepulangan dalam program PMM. Selain itu mahasiswa juga akan berkesempatan untuk mengenal lebih banyak budaya yang ada di Indonesia dan diharapkan akan meningkatkan rasa toleransi dan saling menghargai setiap perbedaan antar masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus untuk memberikan deskripsi telah digunakan di bidang psikologi, baik psikologi industri dan organisasi, psikologi pendidikan, maupun psikologi sosial. Kasus yang diambil tentang implementasi kurikulum MBKM yaitu kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) batch 4 di Universitas Diponegoro selama 1 semester. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengirimkan kuesioner berupa google form kepada mahasiswa PMM di Universitas Diponegoro dan data kuesioner tersebut menjadi data awal yang akan diolah secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian dan bagaimana dampak Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terhadap peningkatan kesadaran keberagaman budaya mahasiswa dalam konteks kurikulum merdeka.

Penelitian tentang dampak PMM terhadap peningkatan kesadaran keberagaman budaya di Indonesia ini terbagi menjadi beberapa tahapan penelitian yaitu : (1) penentuan sampel dan populasi penelitian; (2) penyusunan instrument penelitian yaitu tentang keberagaman mahasiswa PMM dan lokasi kegiatan PMM; (3) pengujian validitas dan reliabilitas instrument; (4) pengambilan data penelitian menggunakan google form yang dikirim melalui Whatsapp dengan tautan sebagai berikut <https://forms.gle/95xoxhCoV5RDncPB7> untuk mahasiswa PMM setelah mengikuti kegiatan dan tautan berikut <https://forms.gle/x7pVwaqNLVGRwjMi7> untuk sikap sebelum mengikuti kegiatan PMM; (5) analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 yaitu Analisis Varian (ANOVA) satu jalur, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PMM Inbound Universitas Diponegoro Tahun 2024 yang terdiri atas 48 orang mahasiswa dengan rentang usia 19-25 tahun. Penelitian ini menggunakan data subjek yang diperoleh dari responden. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek, merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok. Data subjek juga dapat disebut data primer karena data langsung dari sumber data. Data subjek juga bisa didapat melalui lisan dan ekspresi (Sopiansyah & Masruroh, 2021)

Instrument dalam penelitian ini menggunakan beberapa kuesioner untuk mengukur kesadaran keberagaman budaya dikalangan mahasiswa. Adapun kuesioner tersebut adalah sebagai berikut

1. Dialog lintas budaya, digunakan untuk menjabarkan situasi Ketika sebuah budaya berintegrasi dengan budaya lain dan keduanya saling memberi pengaruh dan dampak baik positif maupun negative. Lintas budaya sebagai analisis perbandingan yang memprioritaskan relativitas dengan kebiasaan kebudayaan (Andrik Purwasito, 2003: 122- 126). Dialog lintas budaya dapat bermakna 'toleransi' dalam keragaman budaya, menghormati orang lain dalam agama, beribadah yang mereka anut, menghadirkan karya-cipta seni, berpolitik, Pendidikan dan mengadakan akulturasi atas kesesuaian nilai-nilai yang dihadirkan.
2. Kesadaran dan sikap terhadap keberagaman budaya, dalam program PMM ada kegiatan yang bernama Modul Nusantara, yang merupakan bagian integral dari PMM, dirancang untuk

memperkenalkan mahasiswa pada keragaman budaya Indonesia. Kegiatannya seperti kunjungan ke tempat-tempat budaya, festival makanan, dan diskusi dengan tokoh Masyarakat.

3. Toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan budaya.

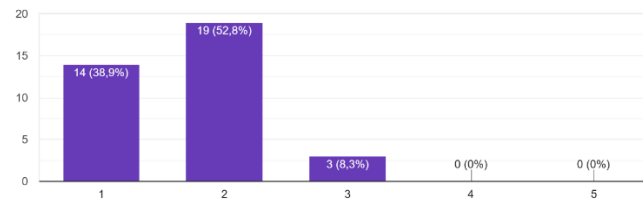
Seluruh instrument menyediakan lima pilihan jawaban dengan skor 5 (sangat tidak setuju/tidak pernah), 4 (kurang setuju/tidak sesuai), 3 (kadang kadang/netral), 2 (setuju/sesuai), 1 (sangat setuju/sangat sesuai). Seluruh skala untuk mahasiswa PMM Inbound UNDIP dikirim dan di isi secara daring melalui kuesioner daring. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 13 hingga 16 November 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka inbound UNDIP menerima sekitar 48 mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Sebanyak 48 kuesioner dibagikan kepada responden dan sebanyak 36 kuesioner Kembali atau dengan respon rate sebesar 75%.

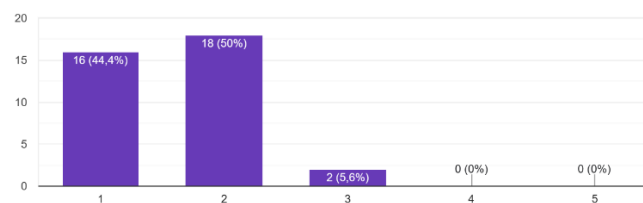
Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, maka diperoleh informasi tentang responden penelitian yang terdiri dari :

Seberapa besar pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terhadap pemahaman Anda tentang keberagaman budaya di Indonesia?
36 jawaban



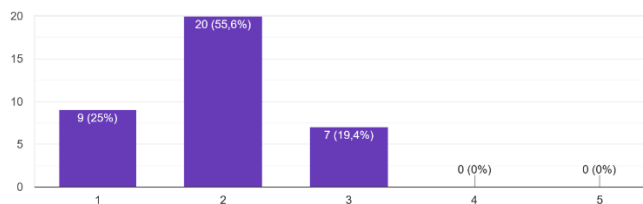
Gambar 1. Hasil kuesioner

apakah anda merasa program PMM meningkatkan pemahaman anda tentang keberagaman budaya di Indonesia?
36 jawaban



Gambar 2. Hasil kuesioner

seberapa sering anda berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda selama program PMM?
36 jawaban



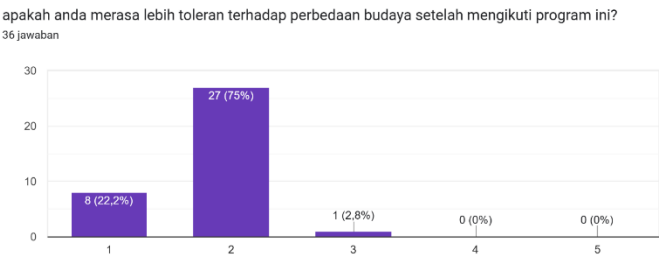
Gambar 3. Hasil kuesioner



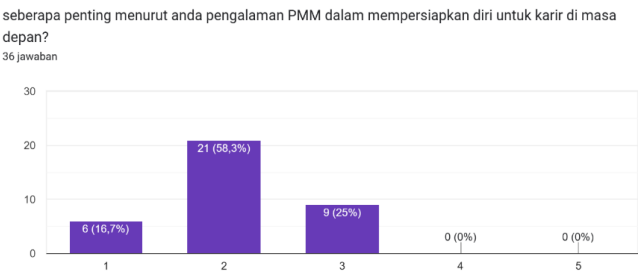
Gambar 4. Hasil kuesioner



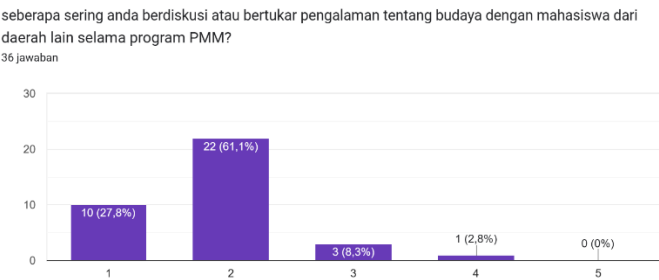
Gambar 5. Hasil kuesioner



Gambar 6. Hasil kuesioner



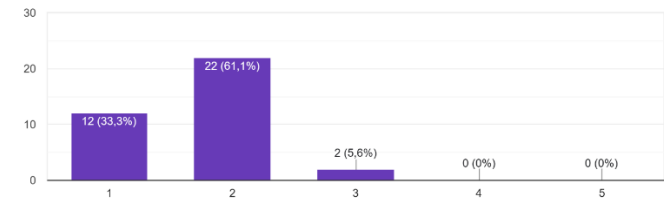
Gambar 7. Hasil kuesioner



Gambar 8. Hasil kuesioner

sejauh mana anda merasa lebih memahami peran budaya dalam membangun hubungan antar mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia?

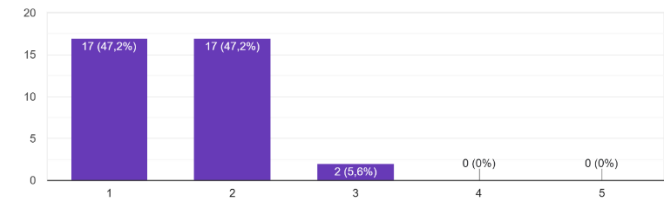
36 jawaban



Gambar 9. Hasil kuesioner

apakah program PMM mendukung tujuan kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya mahasiswa?

36 jawaban



Gambar 10. Hasil kuesioner

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Dasar mengambil uji validitas adalah dengan perbandingan nilai rhitung dengan rtabel.

- a. Jika nilai rhitung > rtabel = valid
- b. Jika nilai rhitung < rtabel = tidak valid.

Cara menghitung nilai rtabel dengan N=37 pada signifikansi 5% pada distributor nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,267.

Jika dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) maka :

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 = valid
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 = tidak valid.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Correlations															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	total_X1	Y.1	Y.2	TOTAL_Y
X1	Pearson Correlation	1	.743**	.366*	.423*	.419*	.574**	.488**	.367*	.400*	.259	.711**	.574**	.488**	.367*
	Sig. (2-tailed)		.000	.028	.010	.011	.000	.003	.028	.016	.127	.000	.000	.003	.028
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2	Pearson Correlation	.743**	1	.299	.509**	.497**	.539**	.380*	.283	.346*	.408*	.701**	.539**	.380*	.283
	Sig. (2-tailed)	.000		.077	.002	.002	.001	.022	.094	.039	.013	.000	.001	.022	.094
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3	Pearson Correlation	.366*	.299	1	.356*	.469**	.509**	.403*	.356*	.333*	.293	.626**	.509**	.403*	.356*
	Sig. (2-tailed)	.028	.077		.033	.004	.002	.015	.033	.047	.083	.000	.002	.015	.033
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4	Pearson Correlation	.423*	.509**	.356*	1	.542**	.694**	.466**	.483**	.385*	.420*	.736**	.694**	.466**	.483**
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.033		.001	.000	.004	.003	.020	.011	.000	.000	.004	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5	Pearson Correlation	.419*	.497**	.469**	.542**	1	.494**	.365*	.196	.279	.302	.630**	.494**	.365*	.196
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.004	.001		.002	.029	.252	.099	.073	.000	.002	.029	.252
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6	Pearson Correlation	.574**	.539**	.509**	.694**	.494**	1	.432**	.450**	.546**	.515**	.797**	1.000**	.432**	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.002		.009	.006	.001	.001	.000	.000	.009	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X7	Pearson Correlation	.488**	.380*	.403*	.466**	.365*	.432**	1	.736**	.531**	.383*	.747**	.432**	1.000**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.003	.022	.015	.004	.029	.009		.000	.001	.021	.000	.009	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X8	Pearson Correlation	.367*	.283	.356*	.483**	.196	.450**	.736**	1	.637**	.549**	.732**	.450**	.736**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.028	.094	.033	.003	.252	.006	.000		.000	.001	.000	.006	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Tabel 2. Hasil uji validitas

X9	Pearson Correlation	.400*	.346*	.333*	.385*	.279	.546**	.531**	.637**	1	.655**	.723**	.546**	.531**	.637**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.016	.039	.047	.020	.099	.001	.001	.000		.000	.000	.001	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X10	Pearson Correlation	.259	.408*	.293	.420*	.302	.515**	.383*	.549**	.655**	1	.675**	.515**	.383*	.549**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.127	.013	.083	.011	.073	.001	.021	.001	.000		.000	.001	.021	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
total_X1	Pearson Correlation	.711**	.701**	.626**	.736**	.630**	.797**	.747**	.732**	.723**	.675**	1	.797**	.747**	.732**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.1	Pearson Correlation	.574**	.539**	.509**	.694**	.494**	1.000**	.432**	.450**	.546**	.515**	.797**	1	.432**	.450**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	.000	.002	.000	.009	.006	.001	.001	.000		.009	.006	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.2	Pearson Correlation	.488**	.380*	.403*	.466**	.365*	.432**	1.000**	.736**	.531**	.383*	.747**	.432**	1	.736**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.003	.022	.015	.004	.029	.009	.000	.000	.001	.021	.000	.009		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3	Pearson Correlation	.367*	.283	.356*	.483**	.196	.450**	.736**	1.000**	.637**	.549**	.732**	.450**	.736**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.028	.094	.033	.003	.252	.006	.000	.000	.000	.001	.000	.006	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.550**	.455**	.489**	.629**	.396*	.695**	.891**	.903**	.681**	.569**	.893**	.695**	.891**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.003	.000	.017	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Dalam bukunya (V. Wiratna Sujarweni, 2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3. Hasil uji reliabilititas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel output di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden yang dianalisis sebanyak 36 mahasiswa dan tidak ada data kosong dalam kuesioner yang telah diserahkan kepada peneliti, maka jumlah valid adalah 100.

Tabel 4. Statistic reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	13

Dari tabel output di atas diketahui N of item ada 13 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,921 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner untuk variabel "Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terhadap Peningkatan Kesadaran

Keberagaman Budaya Mahasiswa dalam Konteks Kurikulum Merdeka” adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 5. Nilai statistic untuk 13 pertanyaan dalam kuesioner

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	22.19	27.133	.616	.917
X2	22.28	27.521	.581	.918
X3	21.94	27.425	.517	.922
X4	21.94	27.140	.667	.915
X5	22.00	28.400	.513	.920
X6	22.08	27.621	.752	.913
X7	21.81	26.104	.754	.912
X8	22.03	25.913	.741	.912
X9	22.17	27.229	.674	.915
X10	22.31	27.418	.593	.918
Y.1	22.08	27.621	.752	.913
Y.2	21.81	26.104	.754	.912
Y.3	22.03	25.913	.741	.912

3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengaju pada dua hak, yakni:

- a. Membandingkan nilai signifikasi dengan nilai profitabilitas 0,05
 1. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 2. Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
 1. Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 2. Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka variabel X tidak berpengaruh pada variabel

Tabel 6. Variabel Entered

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	total_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. All requested variables entered.

Tabel 7. R square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.792	1.923

a. Predictors: (Constant), TOTAL_Y

Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,893 dan dari output tersebut diperoleh determinasi (R square) sebesar 0.798, yang mengandung penegrtian bahwa pengaruh variabel bebas (PMM) terhadap variabel terikat (keberagaman) adalah sebesar 79,8%.

Tabel 8. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.595	1	496.595	134.311	.000 ^b
	Residual	125.710	34	3.697		
	Total	622.306	35			

a. Dependent Variable: total_X1

b. Predictors: (Constant), TOTAL_Y

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 134,311 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Keberagaman atau ada pengaruh variabel PMM (X) terhadap variabel Keberagaman (Y).

Tabel 9. Coefficients

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.880	1.271		3.051	.004
	TOTAL_Y	2.480	.214	.893	11.589	.000

a. Dependent Variable: total_X1

Output bagian koefisien (a) sebesar 3,880 sedangkan nilai PMM (b /koefisien regresi) sebesar 2,480 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 3,880 + 2,480 (X), \text{ maka:}$$

1. . Konstanta sebesar 3,880 mengandung arti bahwa nilai variabel Keberagaman adalah sebesar 3,880
2. Koefisien regresi X sebesar 2,480 menyatakan bahwa setiap penambahan 63,9% nilai PMM, maka nilai Keberagaman bertambah sebesar 2,480. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Tabel 10 koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.880	1.271		3.051	.004
	TOTAL_Y	2.480	.214	.893	11.589	.000

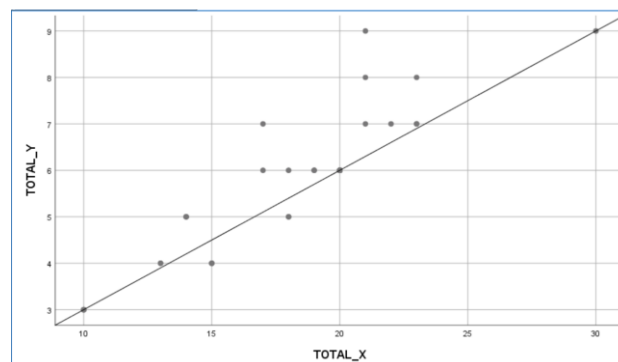
a. Dependent Variable: total_X1

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 10 coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMM (X) berpengaruh terhadap variabel Keberagaman (Y)
- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t-hitung sebesar $11,589 > 2,032$,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMM (X) berpengaruh terhadap variabel Keberagaman (Y).

Cara mencari t-tabel :

t-tabel : $(\alpha/2 : n-k-1)$ = $(0,05/2 : 34)$ = $(0,025 : 34)$

= 2,032 [dilihat dari distribusi t-tabel]



Kurva 1. Membentuk garis linier

Tabel 11. Rerata dan SD kesadaran keberagaman

Column1	
statistic	score
Mean	19,42857
Median	20
Mode	20
Standard Deviation	4,619595
Sample Variance	21,34066
Kurtosis	0,868993
Skewness	0,466267
Range	17
Minimum	13
Maximum	30

Kurikulum merdeka di Indonesia dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sensitivitas budaya di kalangan mahasiswa. Salah satu program dalam meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai budaya yang ada di Indonesia sekaligus membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Salah satu point utama dalam kegiatan PMM ini adalah modul nusantara dan pengenalan warisan nusantara, yaitu kegiatan yang berfokus pada eksplorasi nilai-nilai kebhinekaan. Dalam modul ini mencakup kegiatan

kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan mahasiswa pada keragaman budaya, agama, tradisi di berbagai daerah. Dengan mengintegrasikan pembelajaran tentang kebudayaan lokal ke dalam kurikulum, mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik langsung yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilaksanakan kepada mahasiswa Inbound Universitas Diponegoro yang telah di jalankan diakhir masa kegiatan PMM dan melihat ada keanekaragaman dalam hal budaya yang cukup berbeda antar daerahnya yang dapat diketahui dari kegiatan modul nusantara. Output yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan modul nusantara dalam program PMM ini adalah meningkatkan rasa toleransi dan saling menghargai terhadap budaya yang berbeda dengan kita serta menerimanya tanpa harus menjelekkan budaya lain dan membandingkannya dengan budaya sendiri. Sudah seharusnya kita mengetahui keragaman budaya yang ada tanpa menyamakannya dengan budaya dari daerah lain. Adapun dampak perubahan yang dapat dilihat selama peneliti mengikuti program PMM ini adalah kemampuan mahasiswa PMM dan adaptasi dari Mahasiswa reguler untuk menerima mahasiswa PMM dalam hal perbedaan suku, budaya, agama, dll. Pertemanan dan komunikasi yang terjalin baik antara mahasiswa PMM dan mahasiswa Reguler Undip sudah menjadi salah satu contoh toleransi yang menghargai perbedaan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dampak program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terhadap peningkatan kesadaran keberagaman budaya mahasiswa dalam konteks kurikulum merdeka disimpulkan bahwa program PMM dapat mempertebal toleransi baik mahasiswa PMM maupun Mahasiswa Reguler UNDIP, hal tersebut dapat meyakinkan mahasiswa PMM tentang keragaman budaya yang ada. Terutama dalam kegiatan modul nusantara yang dalam kegiatannya memperkenalkan budaya daerah sekitar peneliti mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka bukan hanya itu saja pihak UNDIP juga memfasilitasi mahasiswa PMM inbound UNDIP untuk memperkenalkan budaya mereka masing masing kepada pihak Universitas dengan cara mewajibkan mahasiswa inbound untuk memakai pakaian adat dari asal daerah setiap mahasiswa dan memperkenalkannya dalam kegiatan penutupan PMM.

Dari data analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan pada kesadaran mahasiswa akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Baik melalui kegiatan modul Nusantara seperti mengunjungi tempat tempat Sejarah yang ada di Semarang, berdiskusi dengan tokoh Masyarakat maupun diskusi dengan sesama teman teman mahasiswa PMM yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk Program PMM ini adalah : meningkatkan interaksi dosen modul nusantara untuk lebih dekat lagi dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa PMM serta mengikuti setiap kegiatan modul nusantara dalam pelaksanaan kegiatan sebagai narasumber pendamping kepada mahasiswa PMM. Mempertahankan dan meningkatkan kerjasama serta toleransi yang terjalin selama PMM Batch 4 untuk Program PMM selanjutnya di semester mendatang, agar tidak terjadi konflik melainkan dapat menyelesaikan konflik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S. , P. A. , H. K. , & A. A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*.
- Harahap, T. K. , & S. S. (2022). Aturan dan Kebijakan Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. J. Kemendikbud.
- Laksita, A. (2023). Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Mereka Dalam Melatih Sikap Peduli sosial bersama Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan. 74–79.

- Maisyaroh, Juharyanto, & Bafadal. (2021). The Principals' Efforts In Facilitating The Freedom To Learn By Enhancing Community Participation In Indonesia. . *Cakrawala Pendidikan*, 196–207.
- Rahmawati, A. N. , & Susilowati, L. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 59–66.
- Siregar, I. (2020). Eksplorasi dan Implementasi Sistem Kebudayaan sebagai solusi Permasalahan Berbangsa dan Bernegara.
- Sopiansyah, D. , & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 34–41.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan*
- Susetyo, S., & Abdul Kholik, H. B. Z. K. L. B. K. M. M. T. P. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan . *Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa*.
- Uswatiyah, W. , A. N. , M. M. , & . . . (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. . *Jurnal Dirosah*
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.